

**Hubungan antara Pola Asuh Islami Orang Tua  
terhadap Motivasi Belajar Siswa X Wates**

**Uliya Latifah Safrudin, Zahro Varisna Rohmadani**

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

uliyalatifah02@gmail.com, zahrovarisna@unisayogya.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between Islamic parenting patterns of parents and students' learning motivation at SMK X Wates. This study is motivated by the importance of the role of parents in shaping children's learning motivation, especially in the context of education based on Islamic values. The research method used is quantitative with a survey approach, where data is collected through questionnaires given to students. The population used for this study was 150 students. Then the data obtained were analyzed using statistical techniques to see the relationship between Islamic parenting patterns and learning motivation. The results of the study obtained an asymp sig-2 tailed value of .074 < 0.05 which indicates that there is a significant relationship between Islamic parenting patterns of parents and students' learning motivation. This study is expected to provide insight for parents to apply effective parenting patterns in increasing children's learning motivation.*

**Keywords:** *Islamic parenting, Learning motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pola asuh islami orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK X Wates. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak terutama dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dimana data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 150 siswa. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk melihat hubungan pola asuh islami dengan motivasi belajar. Hasil penelitian diperoleh nilai asymp sig-2 tailed .074 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya signifikan antara pola asuh islami orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

**Kata kunci:** Pola asuh islami, Motivasi belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Nusa, 2019).

Tujuan pendidikan merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Tujuan tersebut mencakup nilai-nilai yang hendak diwujudkan dalam proses atau kegiatan pendidikan. Tanpa nilai-nilai yang jelas, praktik pendidikan akan berjalan tanpa landasan yang kuat. Apabila hal tersebut terjadi, maka praktik pendidikan yang sesungguhnya belum tercapai (Rukiyati, 2019). Selain itu fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan berbagai bentuk penderitaan rakyat yang disebabkan oleh kemiskinan dan ketertinggalan. Sementara itu, fungsi pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter dan memperkuat peradaban bangsa demi mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Widya, A., 2019).

Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Belajar melibatkan upaya yang disengaja untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang. Untuk mencapai perubahan perilaku, motivasi merupakan kunci paling penting dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sedangkan motivasi merupakan faktor yang memicu atau mendorong seseorang untuk bertindak dengan tujuan mencapai hasil tertentu, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik yang berasal dari dorongan internal dalam diri individu maupun dari pengaruh lingkungan sekitar (Jumarniati, 2016).

Motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi, Motivasi belajar mencerminkan perilaku siswa selama proses belajar. Ada kekuatan mental dalam diri siswa yang mendorong proses belajar seperti keinginan, kekhawatiran, atau cita-cita. Motivasi belajar juga mengacu pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Jumarniati, 2016). Adapun menurut Santrock (dalam Amrina, P., 2014) aspek-aspek motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Motivasi belajar sangat memiliki keterkaitan dengan pola asuh Islami yang diberikan orang tua, dimana pola asuh ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya motivasi dalam proses pembelajaran (Fitri, 2023). Apabila orang tua memberikan perhatian dan pendidikan yang tidak terlalu membatasi namun tetap memberikan batasan yang sesuai maka hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian, perilaku, sikap, pemikiran dan motivasi belajar anak dalam segala aktivitas baik di dalam maupun lingkungan masyarakat (Fitri, 2023).

Pola asuh Islami merupakan suatu cara membesarkan anak yang mengikuti ajaran Islam, yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan didikan ini adalah memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat melalui pemahaman tentang pendidikan yang baik (Dian & Zahro, 2020). Pola asuh Islami tidak berfokus pada hal-hal materi atau duniawi seperti yang diterapkan dalam metode pengasuhan demokratis, dimana anak diberikan kebebasan untuk menentukan arah masa depannya sendiri. Sebaliknya, pola asuh Islami menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, dengan fokus pada

ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk anak bertakwa yang selalu berdoa kepada Allah SWT. Kekhawatiran bahkan ketakutan muncul ketika keputusan yang diambil dalam menentukan masa depan anak tidak berdasarkan kehendak Allah SWT yang kemudian dapat menimbulkan penyesalan yang mendalam bagi orang tua (Adnan, 2022). Adapun aspek-aspek pola asuh islami menurut Ulwan (2017) : 1. Keteladanan, 2. Perhatian, 3. Nasehat, 4. Kebiasaan dan 5. Hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian di SMK X Wates terdapat beberapa permasalahan antara anak dengan orang tuanya. Permasalahan yang sering kali muncul dalam hubungan pola asuh islami orang tua terhadap motivasi belajar siswa cukup kompleks. Orang tua yang menerapkan pola asuh islami ingin anak-anak mereka sukses tetapi tidak hanya dalam akademik saja melainkan dalam ilmu agama juga. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa merespons pola asuh islami tersebut dengan cara yang positif terhadap motivasi belajar mereka. Bahkan tidak hanya sedikit siswa yang mungkin merasa bahwa pola asuh islami orang tua terlalu ketat sehingga adanya komunikasi yang tidak terbuka antara siswa dan orang tua. Sampai sering kali hal ini bisa membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar karena merasa terbebani dan kurang memiliki ruang dan dukungan untuk mengembangkan minat belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa permasalahan tersebut tercermin dari tingkat prestasi belajar siswa yang masih belum maksimal. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor internal seperti kondisi siswa, hingga faktor eksternal yang melibatkan berbagai unsur lainnya. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif di kelas dan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, dukungan lingkungan keluarga sangatlah penting, karena perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik individu. Karna keluarga merupakan lingkungan yang dapat mengembangkan, mempelajari dan mengasimilasi nilai-nilai yang membentuk karakternya. Beragamnya gaya pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi proses belajar anak. Selain itu, penting juga untuk memberikan dorongan belajar yang kuat kepada orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMK X di Wates yang berjumlah 240 siswa. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk memahami hubungan atau dampak antara satu variabel dengan variabel lainnya (Charli, 2019). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh Islami yang diterapkan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala pola asuh islami yang berjumlah 43 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh islami yang dikemukakan oleh Masyitah (2019) dengan reabilitas 0,871 dan skala motivasi belajar yang berjumlah 25 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abdur Rasyid Ibrahim (2019) dengan realibilitas 0,96.

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *product moment* adalah untuk menemukan hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel dengan data berbentuk interval atau rasio (Amanda, R. A., 2016). Proses analisis data diolah mandiri oleh peneliti dan didukung dengan SPSS versi 26 for Windows.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini diambil pada bulan Oktober 2024 di SMK X di Wates. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dari 2 variabel yang bebas dan terikat. Adapun variabel bebas tersebut adalah Pola Asuh Islami dan variabel terikat adalah motivasi belajar.

### **Uji Instrumen**

#### **A. Uji Validitas**

Validasi merupakan suatu metode untuk menilai keakuratan suatu skala berdasarkan acuannya. Penentuan validitas suatu tes atau kemampuan mengukur secara akurat dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu dari keseluruhan tes itu sendiri dan dari setiap butir soal yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut. (Azwar, 2023)

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Pola Asuh Islami)**

pernyataan	r- Hitung	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,649	0,000	Valid
P2	0,509	0,000	Valid
P3	0,684	0,004	Valid
P4	0,565	0,000	Valid
P5	0,064	0,001	Valid
P6	0,474	0,021	Valid
P7	0,064	0,008	Valid
P8	0,547	0,000	Valid
P9	0,704	0,002	Valid
P10	0,756	0,000	Valid
P11	0,677	0,000	Valid
P12	0,061	0,000	Valid
P13	0,672	0,000	Valid
P14	0,552	0,000	Valid
P15	0,583	0,002	Valid
P16	0,721	0,001	Valid
P17	0,054	0,000	Valid
P18	0,063	0,002	Valid
P19	0,457	0,000	Valid
P20	0,058	0,011	Valid
P21	0,407	0,001	Valid
P22	0,765	0,026	Valid
P23	0,663	0,000	Valid
P24	0,059	0,000	Valid
P25	0,387	0,001	Valid
P26	0,615	0,035	Valid
P27	0,578	0,000	Valid
P28	0,592	0,001	Valid
P29	0,726	0,001	Valid
P30	0,046	0,011	Valid
P31	0,634	0,000	Valid
P32	0,613	0,000	Valid
P33	0,615	0,000	Valid
P34	0,046	0,011	Valid
P35	0,642	0,000	Valid
P36	0,472	0,008	Valid
P37	0,782	0,008	Valid
P38	0,449	0,013	Valid

Berdasarkan tabel 1 mengenai pola asuh Islami, terdapat 43 pertanyaan, yang mana 38 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 5 pertanyaan lainnya tidak valid. Kelima item yang tidak valid tersebut dicoret dan tidak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan 38 pertanyaan yang valid sebagai instrumen penelitian, karena sudah mencakup semua indikator yang diperlukan.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Motivasi Belajar)**

pernyataan	r- Hitung	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,456	0,011	Valid
P2	0,802	0,000	Valid
P3	0,448	0,013	Valid
P4	0,675	0,000	Valid
P5	0,578	0,001	Valid
P6	0,681	0,000	Valid
P7	0,667	0,000	Valid
P8	0,585	0,001	Valid
P9	0,503	0,005	Valid
P10	0,575	0,001	Valid
P11	0,657	0,000	Valid
P12	0,399	0,029	Valid
P13	0,709	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 2 mengenai motivasi belajar terdapat 43 pertanyaan, yang mana 25 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 12 pertanyaan lainnya tidak valid. Kelima item yang tidak valid tersebut dicoret dan tidak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan 25 pertanyaan yang valid sebagai instrumen penelitian, karena sudah mencakup semua indikator yang diperlukan.

### **B. Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah seberapa andalnya suatu hasil pengukuran bila dilakukan beberapa kali pada kelompok subjek yang sama. Azwar (2011) menjelaskan reliabilitas berasal dari kata reliabilitas yang terbentuk dari keandalan dan kemampuan. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut reliabel. Reliabilitas dievaluasi dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1,00. Secara umum reliabilitas 33 dianggap memuaskan jika nilainya  $\geq 0,7$ . Jika nilai alpha  $> 0,7$  berarti reliabilitas cukup, sedangkan nilai alpha  $> 0,80$  menunjukkan seluruh item dan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat (Azwar, 2011).

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas (Pola Asuh Islami)  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	38

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (Pola Asuh Islami) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Sehingga variabel pola asuh islami dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas (Motivasi Belajar)  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	13

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (Motivasi Belajar) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886. Sehingga variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi

#### A. Hasil Uji Normalitas ( $p > 0,05$ )

Uji normalitas data dilakukan sebelum menerapkan metode statistik tertentu. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah distribusi data mendekati atau mengikuti distribusi normal (Ichsan & Karim, 2021).

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00869892
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.054
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,074. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) dan memenuhi persyaratan analisis (uji normalitas).

#### B. Hasil Uji Linieritas ( $p < 0,05$ )

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel dependen bersifat linear atau tidak. Linearitas mengacu pada asumsi bahwa hubungan antara variabel mengikuti garis lurus.

**Tabel 6. Uji Linearitas Pola Asuh Islami dengan Motivasi Belajar  
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	329.777	33	9.993	1.094	.354
		Linearity	40.712	1	40.712	4.456	.037

Pola Asuh Islami	Deviation from Linearity	289.065	32	9.033	.989	.494
	Within Groups	1059.723	116	9.136		
	Total	1389.500	149			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 2 variabel dianggap memiliki linear jika nilai *Deviation form linearity* lebih dari 0,05. Bahwa hasil signifikan menunjukkan angka 0,949. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Islami dan Motivasi Belajar memiliki hubungan linear karena nilai signifikansi  $0,949 > 0,05$ .

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik. Melalui pengujian ini, dapat ditarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak (Anuraga, Indrasetyaningih & Athoillah, 2021).

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Correlations**

		Pola Asuh Islami	Motivasi Belajar
Pola Asuh Islami	Pearson Correlation	1	.171*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	150	150
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.171*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	150	150

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh islami orang tua dengan motivasi belajar siswa SMK X Wates.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Islami orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK X Wates. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dibesarkan dalam lingkungan pola asuh islami cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pola asuh tersebut. Oleh karena itu penting sekali bagi orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pola asuhnya demi untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, A. B. (2022). Pola Asuh Orang Tua Ideal Atas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. NO.3, Vol.3. <https://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/download/241/202>
- Amanda, R. A. (2016). Pengaruh Game Online terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja di Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 290-304. <https://shorturl.at/TuYGH>
- Amrina, P. (2014). Pengaruh *Bullying* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278-294. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/download/605/793>
- Anuraga, G., Indrasietianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/2412/1423>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*. No.2, Vol.2. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/727/449>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*. No.1, Vol.1. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/1327/844>
- Ichsan, R. N., & Karim, A. (2021). Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Jasa Raharja Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 54-57. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/729/524>
- Jumarniati, J., & Anas, A. (2019). "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PGSD". *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. Vol.2, No.2. <https://www.ejournal.my.id/cjpe/article/download/113/88>
- Nusa, P. D. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 142-148. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jlj/article/download/32705/16360>
- Rukiyati, R. (2019). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), 56-69. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/30160/13136>

- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/324204849.pdf>
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. Vol.1, No.1. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/download/90/60>
- Wahyuningsih, D. N., & Rohmadani, Z. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Islami Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X Di Bantul. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 482988. <https://www.neliti.com/publications/482988/hubungan-antara-pola-asuh-islami-dengan-kecenderungan-perilaku-seks-pra-nikah-pa>
- Widya, A. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 30.